

LAPORAN 1
ANALISIS MATERI BERBASIS MASALAH

Logo LPTK

OLEH:
WWW.KHERYSURYAWAN.ID

PROGRAM STUDI PPG Pendidikan jasmani ke
UNIVERSITAS ..
KOTA
20..

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmatNya, saya diperkenankan untuk membuat laporan pertama dengan judul analisis materi berbasis masalah sebagai salah satu tugas yang harus dikerjakan pada Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan kategori 1 di Program Studi Disi sesuai nama prodi...PPG jalur PGP.

Pada Pendidikan Profesi Guru tahun 2023, sebagai Lulusan Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan....saya mengikuti perkuliahan akademik secara reguler dan membuat tugas dalam bentuk laporan 1, 2 dan 3 sebagai syarat untuk mengikuti tahap selanjutnya hingga selesai Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dengan demikian, pada laporan pertama ini saya membuat kegiatan yang pernah dipelajari dan dilakukan selama melaksanakan Program Pendidikan Guru Penggerak.

Terimakasih saya sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti Pendidikan Guru Penggerak Angkatan dan mengikuti Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan kategori 1 di Program studiUniversitas ...nama LPTK.Tahun 2023. Semoga dengan PPG harapanya bisa menambah pengalaman dan Kompetensii sebagai guru yang professional sehingga bisa bermanfaat untuk saya dan khusus berdampak pada murid.

Penulis

Nama penulis (GP)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
RINGKASAN.....	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
BAB II. PEMBAHASAN	9
BAB III. PENUTUP	14
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	17

RINGKASAN

Pendidikan Guru Penggerak merupakan salah satu program prioritas Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah dilaksanakan dari Angkatan 1, 2, 3 serta angkatan berikutnya masih proses Pendidikan hingga sekarang.

Lulusan Guru Penggerak diharapkan menjadi katalis perubahan pendidikan di daerahnya dengan cara:

1. Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya
2. Menjadi Pengajar Praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah
3. Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah
4. Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
5. Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah

Demikian ringkasan kegiatan Pendidikan Guru Penggerak, kegiatan mencakup 5 komponen nilai dan peran guru penggerak dan mempelajari setiap modul mulai dari modul 1, 2 dan 3, kemudian kegiatan asinkronus dan sinkronus serta pendampingan individu, lokakarya dan mengerjakan tugas di LMS.

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kegiatan Yang Telah Dilakukan

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019-2024 salah satu visi Pemerintah berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta. Untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta, Kemendikbudristek mengembangkan rangkaian kebijakan Merdeka Belajar pada tahun 2019. Kebijakan ini dicetuskan sebagai langkah awal melakukan lompatan di bidang pendidikan. Tujuannya adalah mengubah pola pikir publik dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi komunitas penggerak pendidikan. Filosofi “Merdeka Belajar” disarikan dari asas penciptaan manusia yang merdeka memilih jalan hidupnya dengan bekal akal, hati, dan raga sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dengan demikian, merdeka belajar dimaknai kemerdekaan belajar yang memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar senyaman mungkin dalam suasana bahagia tanpa adanya rasa tertekan. Sebagai rangkaian kebijakan Merdeka Belajar, Kemendikbudristek telah mengeluarkan empat paket kebijakan, yang salah satunya yaitu Pendidikan Guru Penggerak (PGP) yang sejatinya mengembangkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar melalui pendidikan guru. Program ini juga mendorong guru untuk belajar bersama dan saling berbagi untuk tumbuh kembang murid sesuai yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak, bahwa Pendidikan Guru Penggerak dilaksanakan dengan prinsip: profesional; transparan; akuntabel; terbuka; kolaboratif; dan berkelanjutan.

Dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan tahun 2022 dalam khususnya kategori 1, dimana peserta yang lulusan guru

penggerak disamping melaksanakan PPG secara reguler juga membuat tiga laporan salah satunya laporan analisis materi berbasis masalah, rentang waktu kerjanya batas tanggal 19 agustus tahun 2023 di kerjakan secara mandiri oleh peserta PPG dalam jabatan kategori. Tugas tersebut sejalan dengan surat Kemdikbudristek tertanggal 11 Agustus 2023 tentang Pelaksanaan PPG Dalam Jabatan Tahun 2023 bagi Lulusan Pendidikan Guru Penggerak itu ditandatangani oleh Temu Ismail selaku PLT Direktorat Pendidikan Profesi Guru. Lulusan PPGP tetap masih harus belajar dan juga mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, namun ini tidak seperti pelaksanaan PPG yang reguler. Praptono menyebutkan lulusan PPGP ini tidak otomatis lulus PPG, sehingga bisa melakukan rekognisi pembelajaran lampau (RPL).

Dengan demikian surat tersebut merupakan dasar dalam membuat laporan ini sebagai salah satu syarat bagi peserta Pendidikan prosesi guru lulusan guru penggerak. Kegiatan PPG tahun 2023 tidak seperti tahun sebelumnya, pada PPG tahun 2023 mahasiswa mengerjakan beberapa tugas atau lembar kerja mulai indentifikasi masalah, ekspolrasi penyebab masalah, penentuan penyebab masalah, menentukan masalah terpilih, membuat eksplorasi penentuan alternatif solusi, menentukan solusi, hingga sampai pada pembuatan rencana aksi 1, 2, peer teaching kemudian dilanjutkan dengan ujian komprehensif dan diakhir kegiatan melaksanakan PPL ditempat tugas masing-masing peserta. Sebagai peserta saya tetap melaksanakan dan mengikuti proses ini seperti biasanya hingga nanti selesai pada PPL. Kegiatan dilaksanakan secara Sinkronus dan Asinkronus serta berpusat pada Learning Management System (LMS).

B. Tujuan Guru Penggerak

Program ini bertujuan memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogik kepada guru sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar satuan pendidikan serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat

mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan murid ketika berada di lingkungan satuan pendidikannya masing-masing.

Program Guru Penggerak menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia masa depan, yang mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik; aktif dan proaktif dalam mengembangkan guru di sekitarnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid;

serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya, untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) dijalankan dengan menekankan pada kompetensi kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) yang mencakup komunitas praktik, pembelajaran sosial dan emosional, pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai perkembangan murid, dan kompetensi lain dalam pengembangan diri dan sekolah.

Sedangkan tujuan Pendidikan profesi guru yaitu Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah pendidikan tinggi setelah program pendidikan sarjana yang tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus dalam menjadi guru.

C. Manfaat Kegiatan

Manfaat tidak hanya didapat Ketika program sedang berlangsung, namun peserta juga akan merasakan manfaatnya setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Lalu apa saja manfaat yang didapat dari Program Guru Penggerak? Berikut ini berbagai manfaatnya bagi seorang guru yang mengikuti Program Guru Penggerak. Sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi dalam lokakarya Bersama

Selama 9 bulan peserta akan mendapatkan Pendidikan Guru Penggerak dan pengembangan kompetensi dalam lokakarya bersama. Pendidikan ini mencakup pelatihan lokakarya, daring, konferensi, dan pendampingan secara gratis. Selama program ini berjalan, guru dapat mengajar seperti biasa. Pelatihan ini juga sedang berlangsung, tetapi

perubahan calon guru terus dipantau untuk kemajuannya. Evaluasi juga akan terus dilakukan hingga tahap pelatihan ini selesai.

2. Meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid
3. Program ini diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada siswa. Memungkinkan pendidik untuk meningkatkan kinerjanya menjadi guru sejati.
4. Dengan mengikuti PPG, Kamu bisa memiliki kompetensi lebih sebagai tenaga pengajar. Selain itu dalam proses pendidikan pada PPG nantinya guru akan digembleng sedemikian rupa agar bisa menjadi pendidik yang profesionalitas dan berkompeten dibidangnya.
5. Laporan ini memiliki manfaat yaitu untuk merefleksikan Kembali kegiatan yang telah dilakukan selama 9 bulan pada PPGP.

BAB II.

PEMBAHASAN

A. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Guru Penggerak merupakan episode kelima dari rangkaian kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan dijalankan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK). Program Guru Penggerak ini bertujuan untuk menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia masa depan, yang mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik; naktif dan proaktif dalam mengembangkan guru di sekitarnya untuk

mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid; serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019-2024 salah satu visi Pemerintah berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta. Untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta, Kemendikbudristek mengembangkan rangkaian kebijakan Merdeka Belajar pada tahun 2019. Kebijakan ini dicetuskan sebagai langkah awal melakukan lompatan di bidang pendidikan. Tujuannya adalah mengubah pola pikir publik dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi komunitas penggerak pendidikan. Filosofi “Merdeka Belajar” disarikan dari asas penciptaan manusia yang merdeka memilih jalan hidupnya dengan bekal akal, hati, dan raga sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan demikian, merdeka belajar dimaknai kemerdekaan belajar yang memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar senyaman mungkin dalam suasana bahagia tanpa adanya

rasa tertekan. Sebagai rangkaian kebijakan Merdeka Belajar, Kemendikbudristek telah mengeluarkan empat paket kebijakan, yang pada tahap pertama meliputi:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional diganti ujian (asesmen) yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Hal ini berimplikasi pada guru dan satuan pendidikan lebih merdeka dalam menilai belajar murid.
2. Ujian Nasional tahun 2021 diubah menjadi Asesmen Nasional yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar yang meniscayakan penyesuaian tata kelola penilaian pembelajaran di level satuan pendidikan maupun pada level nasional.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berimplikasi pada kebebasan guru untuk dapat memilih, membuat, dan menggunakan format RPP secara efisien dan efektif sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mengelola pembelajaran.
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Keempat kebijakan tersebut tentu saja belum cukup untuk menghasilkan manusia unggul melalui pendidikan. Hal krusial yang mendasar untuk segera dilakukan adalah mewujudkan tersedianya guru yang berdaya dan memberdayakan.
5. Guru yang diharapkan tersebut mencirikan lima karakter yaitu berjiwa nasionalisme Indonesia, bernalar kritis, pembelajar, profesional, dan berorientasi pada murid. Berbagai kebijakan dan program sedang diupayakan untuk hal tersebut dengan melibatkan berbagai pihak menjadi satu ekosistem pendidikan yang bergerak dan bersinergi dalam satu pola pikir yang sama antara masyarakat, satuan pendidikan, dan pemangku kebijakan.
6. Program tersebut dinamakan Pendidikan Guru Penggerak (PGP) yang sejatinya mengembangkan pengalaman pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan guru sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar melalui pendidikan guru. Program ini juga mendorong guru untuk belajar bersama dan saling berbagi untuk tumbuh kembang murid

B. Program Pendidikan Guru Penggerak

Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) dijalankan dengan menekankan pada kompetensi kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) yang mencakup komunitas praktik, pembelajaran sosial dan emosional, pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai perkembangan murid, dan kompetensi lain dalam pengembangan diri dan sekolah. Kompetensi tersebut dituangkan ke dalam tiga paket modul, yaitu paradigma dan visi Guru Penggerak, praktik pembelajaran yang berpihak pada murid, dan pemimpin pembelajaran dalam pengembangan sekolah. Selanjutnya, ketiga paket modul tersebut diperinci menjadi 10 bagian, termasuk modul yang Anda baca sekarang. Program pendidikan ini dijalankan selama sembilan (9) bulan yang terdiri dari kelas pelatihan daring, lokakarya, dan pendampingan. Proses pendidikan ini mengedepankan coaching dan on-the-job training, yang artinya selama belajar, guru tetap menjalankan perannya di sekolah sekaligus menerapkan pengetahuan yang didapat dari ruang pelatihan ke dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kepala sekolah dan pengawas menjadi mitra seorang calon guru penggerak dalam mempersiapkan diri menjadi pemimpin.

C. Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional-Ki Hajar Dewantara

Pendidikan dan Pengajaran adalah dua hal yang sangat perlu dipahami secara lebih mendalam oleh para calon guru penggerak. Selama ini dua hal ini sering terkaburkan maknanya antara satu dengan yang lain dan sering dianggap sama. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Indonesia) antara pendidikan dan pengajaran adalah dua hal yang memiliki pengertian berbeda. "Pendidikan" menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntunan bagi seluruh kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat

mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan "Pengajaran" adalah pendidikan dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan agar bermanfaat bagi kehidupan lahir dan batin (Dewantara I, 2004).

Menurut Ki Hajar Dewantara pengajaran dan pendidikan harus selaras dengan penghidupan dan kehidupan bangsa agar semangat cinta tanah air dapat terus terpelihara. Ki Hajar Dewantara menekankan agar pendidikan selalu memperhatikan; a) Kodrat Alam, b) Kemerdekaan, c) Kemanusiaan, d) Kebudayaan, dan e) Kebangsaan. Semua ini tujuannya yaitu agar terwujud pendidikan yang memerdekakan siswa.

D. Nilai-nilai dan Peran Guru Penggerak sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Guru Penggerak yaitu berpihak pada murid, mandiri, reflektif, kolaboratif dan inovatif
2. Peran Guru Penggerak yaitu menjadi pemimpin pembelajaran, menggerakkan komunitas praktis, menjadi coach bagi guru lain, mendorong kolaborasi antar guru dan mewujudkan kepemimpinan murid

E. Visi Guru Penggerak

Dalam Pendidikan guru penggerak sebagai CGP saya merumuskan visi guru penggerak (isi nama sekolah sesuai visinya) yaitu:

Mewujudkan peserta didik yang mandiri, kreatif, inovatif dan bergotong royong, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Mandiri

Mampu menjadi Pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya dan Mampu Menyelesaikan masalah dalam kehidupannya sehari-hari

b. Kreatif dan Inovatif

Mampu menemukan solusi baru terhadap masalah tersebut sehingga bisa menghasilkan karya-karya unik dan mampu menerima perubahan dan mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru

c. Bergotong Royong

Mampu Berkolaborasi dengan teman serta memiliki rasa kepedulian terhadap sesama dan mampu membagikan kelebihannya terhadap teman dan lingkungan sekitarnya

F. Budaya Positif

Salah satu contoh penerapan budaya positif yang telah saya laksanakan di sekolah yaitu membuat kesepakatan kelas dengan konsep sebagai berikut:

a. Latar belakang

Pembentukan Karakter Peserta didik di sekolah sangat penting dilakukan dengan sentuhan sederhana mungkin. Dengan membuat kesepakatan belajar maka siswa akan merasa dilibatkan dalam pembelajaran, merasa lebih dipahami, lebih bertanggung jawab, dan menumbuhkan karakter positif. Kesepakatan kelas berisi beberapa aturan untuk membantu guru dan murid bekerja bersama membentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif

b. Tujuan Kegiatan:

Dengan membuat kesepakatan Kelas maka siswa akan merasa dilibatkan dalam pembelajaran, merasa lebih dipahami, lebih bertanggung jawab, dan menumbuhkan karakter positif. Kesepakatan kelas berisi beberapa aturan untuk membantu guru dan murid bekerja bersama membentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif

c. Tolak Ukur

- 1) Dapat mengakomodir pendapat murid, serta ide dan kreatifitas mereka serta harapan mereka dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan
- 2) Dapat menghasilkan produk berupa kesepakatan peraturan yang wajib diterapkan didalam kelas
- 3) Melaksanakan peraturan tersebut dengan sadar dan tidak ada paksaan Dapat menjalankan konsekuensi akibat pelanggaran peraturan yang telah dibuat dan disepakatai bersama

III.

PENUTUP

A. Refleksi

Saya nama GP, ...GP Angkatan.. Asal Kota.., Salah satu kegiatan pendidikan guru penggerak angkatan .. yang dilaksanakan selama 9 bulan, tentunya banyak ilmu, wawasan dan pengalaman yang nantinya dapat saya tularkan kepada rekan guru MGMP....., lebih khusus lagi Peserta didik, Rekan guru di smp Negeri .. Kupang dan mampu menjadi pemimpin pembelajaran dengan menerapkan merdeka belajar sehingga terwujud Profil Pelajar Pancasila.

Pada saat ini juga saya melaksanakan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan kategori di UniversitasKendari, hingga sejauh ini kegiatan berjalan lancar dan sudah sampai pada kegiatan uji komprehensif. Pengalaman selama mengikuti PPGP dan PPG merupakan modal utama bagi saya untuk diwujudkan dalam kegiatan nyata disekolah saya bertugas, dengan harapan apa yang saya pelajari dari dua kegiatan ini bisa berdampak pada warga sekolah terkhusus murid saya disekolah. Kemudian dampak lainnya, metode mengajar saya semakin bervariasi dan berpihak pada murid dengan mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi juga lebih aktif mengajak rekan guru dalam komunitas praktisi untuk bersama bergerak memajukan pendidikan baik dilingkup sekolah ataupun daerah.

Semoga dengan program pendidikan guru penggerak ini kiat semua bisa bergerak maju menggerakkan pendidikan di Indonesia dan ikut dalam akselerasi pendidikan yang akan membawa pada kemajuan dibidang pendidikan yang bersama kita cita-citakan untuk menuju Indonesia maju dengan merdeka belajar dan pendidikan di negara Indonesia bisa sejajar dengan negara lain.

B. Tindak Lanjut (di isi sesuai dengan RTL setelah loka 9 atau 7)

Setiap program yang selesai dilaksanakan membutuhkan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Hal ini karena RTL merupakan salah satu jaminan bagi keberlangsungan dan keberlanjutan program. Dengan adanya RTL akan lebih memudahkan dalam implementasi program ke depannya. Bukan saja terkait bentuk-bentuk program lanjutan, melainkan juga bentuk-bentuk intervensi pihak lain untuk menyelenggarakan program sejenis. Membutuhkan perencanaan yang matang untuk bisa menyusun RTL yang baik sesuai program berdasarkan potensi dan kekuatan yang dimiliki. Selain itu, membutuhkan juga pertimbangan aset yang telah dimiliki dan akan dikembangkan. Termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia sebagai aset untuk koordinasi dan kolaborasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, berikut ini beberapa RTL yang akan dilaksanakan setelah mengikuti Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 3 Melakukan refleksi akhir program Pendidikan Guru Penggerak. Kegiatan bertujuan untuk mengetahui kekuatan yang harus ditingkatkan dan kelemahan yang harus diperbaiki oleh diri sendiri selama mengikuti program. Kegiatan dilaksanakan melalui umpan balik dari kepala sekolah, rekan sejawat, murid, dan orang tua/wali murid. Selain itu juga melalui diskusi-diskusi informal dengan sejawat dalam komunitas praktisi di sekolah.

Salah satu rencana tindak lanjut merupakan kompetensi guru penggerak yaitu Mengembangkan sosialisasi program Pendidikan Guru Penggerak bagi komunitas praktisi di dalam dan sekitar sekolah. Tujuannya adalah untuk menggalang kekuatan dan potensi di lingkungan sekolah dan sekitar untuk bersama-sama bergerak, bergerak, dan menggerakkan. Sosialisasi yang dilakukan menyangkut garis besar pengalaman dan praktik baik selama mengikuti Pendidikan Guru Penggerak Angkatan Selain itu, juga menyebarluaskan pemahaman dan pengetahuan lainnya terkait pembelajaran berpusat pada murid; Melakukan pendekatan secara efektif dan berkolaborasi sehingga bisa menghasilkan kesepakatan bersama Strategi pengembangan kompetensi

kepemimpinan sekolah yaitu Melakukan koordinasi dengan semua pihak dengan program: Pembuatan Tata tertip sekolah Specific (rincian deskripsi aktivitas secara terperinci dan jelas)

Pembuatan Tatip sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, komite dan orang tua.

Kegiatan yaitu

1. Konsultasi Bersama kepala sekolah, ibu wakil kepala sekolah bidang siswaan
2. Rapat Bersama rekan guru bagian kesiswaan
3. Membuat kuisisioner melalui aplikasi form dan sejenisnya
4. Sosialisasi program kegiatan kepada seluruh warga sekola

Demikian RTL yang akan dilaksanakan ke depannya. RTL yang disusun bersifat jangka panjang dan berkelanjutan. Pelaksanaan masing-masing program disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah. Sebelum implementasi RTL terlebih dahulu diperlukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan kolaborasi dengan sejawat. Tujuannya agar semua program tindak lanjut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya risiko dalam pelaksanaan RTL, penting menyusun manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku panduan Pendidikan guru penggerak, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK).*2020

Simon Petrus Rafael M.Pd , Modul Paradigma dan Visi Guru Penggerak, *Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara*, 2020

Aditya Dharma, *Nilai-Nilai Dan Peran Guru Penggerak*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK).2020

Amalia Jiandra Tiasari, S.Psi. Dr. Murti Ayu Wijayanti, *Budaya Positif*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK).2020

LAMPIRAN

(disesuaikan dengan Modul, gambar atau foto kegiatan sampai lokakarya 9)

Gambar 1: Visi Guru Penggerak

Gambar 2: siswa membuat kesepakatan kelas

Gambar 3: Koneksi antar materi Budaya positif

Gambar 4: Tugas Pembuatan Visi Guru Penggerak

Kegiatan Pedampingan Individu bersama PP dan Kepala Sekolah, peserta didik

Kegiatan Bersama Fasilitator Angkatan 3

KEGIATAN LOKAKARYA

Sekian dan Terimakasih